



ABSTRAK *asli*

Pengelolaan wilayah pesisir adalah suatu usaha yang hendak menjaga keseimbangan antara kemampuan alamiah dan pemanfaatan sumberdaya oleh manusia, khususnya dalam ketersediaan airtanah tawar. Daerah penelitian ditentukan sebagian wilayah Jakarta Barat bagian utara yang termasuk dalam wilayah pesisir.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kualitas airtanah bebas yang mendasarkan pada tingkat keasinan airtanah tawar dan asin serta mempelajari karakteristik bentuklahan beting gisik yang berbeda. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kajian geomorfologi digunakan sebagai satuan evaluasi dan pola penggunaan lahan khususnya pemusatan lokasi industri serta kepadatan penduduk yang diperkirakan turut andil dalam memberikan pengaruh pada tingkat keasinan airtanah daerah penelitian. Metode dan teknik penelitian untuk mencapai tujuan maka, sebagai batasan keasinan airtanah menggunakan Unsur Chlorida, Dhl digunakan untuk mengetahui unsur-unsur kimia lain yang mencampuri airtanah tawar.

Beting gisik daerah penelitian tersusun oleh formasi yang lingkungan pengendapannya berbeda-beda, sehingga karakteristik bentuklahan dan permasalahan fisik di daerah tersebut berbeda pula.

Nilai Daya Hantar Listrik, Klorida dan ion-ion utama dijadikan dasar sebagai penentuan tingkat keasinan airtanah. Hasil menunjukkan bahwa ketersediaan dan sebaran airtanah tawar pada beting gisik yang dikelompokkan menjadi 7 mintakat, dimana masing-masing mintakat tersebut dapat diinterpretasi, terdapat lensa-lensa air tawar di lingkungan air asin. Faktor-faktor yang berperan terhadap keasinan airtanah di daerah penelitian, diantaranya adalah kedalaman sumur, tinggi dan lebar beting serta pola pemanfaatan lahan khususnya kepadatan penduduk dan pemusatan lokasi industri yang berperan sebagai penutup lahan oleh adanya kerapatan bangunan yang tinggi. Terdapatnya lensa pasir yang mengandung airtanah tawar, agihan airtanah tawar tidak terlihat semakin kearah darat semakin tawar.